

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dengan telah dicetuskannya proklamasi kemerdekaan RI oleh Soekarno-Hatta, bukan berarti suasana aman dan damai dalam negeri sudah tercapai. Dengan proklamasi kemerdekaan justru bangsa Indonesia mempunyai tanggung jawab baru, yakni mempertahankan. Hal itu dikarenakan masih ada anasir asing yang hendak mengembalikan dominasi kolonialnya di Indonesia. Timbulnya berbagai badan perjuangan serta gerakan perang gerilya yang dibentuk masyarakat di seluruh pelosok Indonesia, khususnya di Jawa Barat, adalah bukti nyata bahwa bangsa Indonesia tetap membela dan mempertahankan proklamasi kemerdekaan RI. Saat Agresi Militer Belanda terjadi wilayah Jawa Barat termasuk daerah yang dikuasai oleh Belanda dan kota Garut tentu saja ikut dikuasai oleh Belanda. Laskar Pejuang yang berada di daerah Garut berjuang dengan mengadakan perang gerilya berupa pencegahan atau penghadangan, maupun sabotase.

Salah satu peristiwa penghadangan yang dilakukan oleh masyarakat serta TNI terhadap tentara Belanda terjadi di daerah Leuwigoong Garut yang terjadi pada tanggal 3 September 1947. Peristiwa ini di Latar Belakang oleh kedatangan Belanda ke daerah Garut saat Agresi Militer Belanda I yang bermaksud merebut kembali kemerdekaan yang telah diraih oleh Republik Indonesia, dalam rangka pendudukannya atas kota Garut saat Agresi Militer Belanda I, pada waktu-waktu tertentu pihak Belanda mengirimkan konvoinya melewati jalur penghubung antar kecamatan/Kewedanaan/distrik di kota Garut. Seperti jalur Leles-Cibatu yang

melewati Leuwigoong, dan untuk menghalang-halangi konvoi tentara Belanda maka TNI dan laskar rakyat di Garut aktif mengadakan gerilya berupa penghadangan atau pencegatan. Saat itu masyarakat Garut umumnya dan masyarakat Leuwigoong khususnya bersatu membantu TNI dan laskar rakyat dalam rangka mengusir Belanda yang ingin kembali menjajah.

Peristiwa Leuwigoong 3 September 1947 di Garut, dimana pada peristiwa ini masyarakat Leuwigoong dan sekitarnya mengadakan penghadangan terhadap pasukan Belanda yang sedang perjalanan dari arah kedewasaan Leles menuju Kedewasaan Cibatu dan dalam peristiwa telah berhasil menewaskan sekitar 30 tentara Belanda (Jumlah yang pasti tidak dapat diidentifikasi oleh penulis karena data belum cukup lengkap). Penghadangan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat dan juga berbagai kesatuan TNI maupun laskar rakyat. Peristiwa ini memperlihatkan persatuan bangsa Indonesia saat Revolusi Kemerdekaan dimana perjuangannya memperlihatkan persatuan tanpa membedakan golongan, maupun ideologi. Dampak yang dirasakan setelah Peristiwa Leuwigoong 3 September 1947 di Garut tentunya adalah bagi badan-badan perjuangan adalah dengan adanya penguatan pos-posnya oleh Belanda, badan-badan perjuangan sulit untuk mengadakan sabotase atau penghadangan untuk sementara waktu, dan selain itu juga banyak anggota laskar perjuangan yang mundur ke daerah yang dianggap aman untuk melihat situasi dan menghindari operasi pembersihan pihak Belanda. Untuk masyarakat dampak yang dirasakan dari peristiwa ini adalah masyarakat menjadi was-was, takut karena Belanda semakin bertindak keras serta ketat mengawasi masyarakat di sekitar Leuwigoong. Sesudah Peristiwa Leuwigoong 3



September 1947 di Garut ini, banyak penghadangan serupa di lokasi yang sama dengan tujuan yang sama yaitu sebagai bentuk perang gerilya. Hal ini disebabkan laskar perjuangan yang ada baik di Leuwigoong khususnya dan masyarakat Garut umumnya termotivasi untuk melakukan penghadangan serupa dengan harapan dapat mencapai hasil yang baik, Peristiwa Leuwigoong 3 September 1947 relatif berhasil dengan pencapaian terbunuhnya tentara Belanda sekitar 30 orang (Jumlah yang pasti tidak dapat diidentifikasi oleh penulis karena data belum cukup lengkap) sehingga menjadi dorongan dan menambah semangat berjuang pada saat itu.

Peristiwa penghadangan Leuwigoong sangat berarti, karena mempunyai dampak psikologis bagi perjuangan bangsa Indonesia. Pertempuran itu membuktikan bahwa TNI masih mampu melakukan penyerangan terhadap musuh. Hal tersebut semakin membangkitkan semangat perjuangan terhadap TNI sendiri dan masyarakat. Selain itu bagi TNI maupun laskar perjuangan yang lain Peristiwa Leuwigoong 3 September 1947 di Garut ini juga menimbulkan rasa yakin, dan percaya diri, hanya dengan semangat tinggi, keberanian dan persatuan perjuangan mempertahankan proklamasi itu akan berhasil dicapai.

